

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SD NEGERI 2 GEDONGTATAAN**

Intan Yulanda Putri¹, Joko Sutrisno AB², Arinta Rara Kirana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[¹intanyulanda08@gmail.com](mailto:intanyulanda08@gmail.com), [²jokosutrisnoab@gmail.com](mailto:jokosutrisnoab@gmail.com),

[³arintarara@gmail.com](mailto:arintarara@gmail.com)

Abstrak: Rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Gedongtataan., sedangkan sampel diambil 2 kelas dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu kelas V A dan kelas V B. Hasil belajar siswa diukur dengan tes dalam bentuk essay sebanyak 10 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan realibilitasnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t*. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hit} = 8,82$ dan dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikan 5% didapat $t_{daf} = 1,67$ artinya $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $8,82 > 1,67$, dalam hal ini berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model Konvensional. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan.

Kata Kunci: *example non example, hasil belajar.*

Abstract: One of the reasons for the low learning outcomes of students is the lack of optimal use of the learning model. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of the Example Non Example learning model on the mathematical communication skills of V grade students of SD Negeri 2 Gedongtataan. This study used an experimental method with a population of all V grade students in the odd semester of SD Negeri 2 Gedongtataan, while the samples were taken by two classes using the Simple Random Sampling techniques, namely class V A and V B. Student learning outcomes were measured by a test in the form of an essay with ten questions. First, the validity and reliability have been tested. Hypothesis testing using test *t*. From the results of hypothesis testing, the value of $t_{hit} = 8,82$ and from the *t* distribution table at a significant level 5% obtained $t_{daf} = 1,67$ meaning $t_{hit} > t_{daf}$ is $8,82 > 1,67$, in this case it means the average learning results of mathematics student who use the Example Non Example learning model are higher than the average mathematics learning outcomes of students who use the Conventional model. Thus, there is an effect of the Example Non Example learning model on the mathematics learning outcomes of V grade students of SD Negeri 2 Gedongtataan.

Keywords: *example non example, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok di jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut KBBI matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang mengedepankan proses berpikir dan bernalar. Yang nantinya mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan berargumentasi serta mengembangkan kreativitas yang pelaksanaannya sangat diperlukan dalam kehidupan sosial baik di sekolah, dunia kerja dan masyarakat. Pembelajaran matematika di SD adalah salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Matematika harus dimulai dari hal yang sederhana dalam kehidupan nyata, sehingga memberikan kesadaran kepada siswa terhadap pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengarahkan siswa agar mampu dan terampil menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik membutuhkan pengalaman yang tepat untuk menghargai bahwa konsep matematika berkaitan dengan aktivitas manusia sehari-hari yang penting untuk saat ini dan yang akan datang. Misalnya pembelajaran matematika aritmatika digunakan untuk membantu orang berhitung saat transaksi jual beli, menghitung modal, hasil, keuntungan dan kerugian. Lalu ada pembelajaran matematika bangun ruang diterapkan dalam pembuatan bak mandi dan kolam ikan dengan menggunakan perhitungan

lebar, tinggi dan diameter. Selanjutnya, pembelajaran matematika koordinat digunakan dalam dunia penerbangan. Pesawat terbang dilengkapi dengan radar yang digunakan sebagai alat pendekripsi dan kompas sebagai petunjuk arah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V, terungkap bahwa masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Matematika. Rata-rata kelas siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Adapun KKM yang ditentukan pada mata pelajaran Matematika yaitu 65. keatas sebanyak 10 siswa dari kelas V A dan 6 siswa dari kelas V B dengan persentase 36% dan 22%. Adapun 18 siswa dari kelas V A dan 21 siswa dari kelas V B dengan persentase 64% dan 78% belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang memberikan respon balik seperti yang diharapkan pendidik, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut, peneliti berencana memberikan alternatif solusi dengan menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan mampu

membuat aktif siswa agar dapat bekerja sama dan berdiskusi meyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari siswa yang lain dapat membimbing dan membantu temannya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata agar terlaksana pemerataan pencapaian tujuan pembelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompoknya.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah tipe pembelajaran yang akan mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil dari analisismnya. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* untuk melihat pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian eksperimen dengan menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Di dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan

kelompok yang lain tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2022/2023. Siswa kelas V terdiri dari 55 siswa, kelas V A terdiri dari 28 siswa dan kelas V B terdiri dari 27 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini, kelas V B memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan kelas VA di SD Negeri 2 Gedongtataan. Oleh karena itu kelas V B yang berjumlah 27 siswa dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas V A yang berjumlah 28 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Teknik yang digunakan yaitu teknik tes, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran matematika. Alat pengumpul data yang digunakan berupa soal tes essay dengan jumlah 10 soal. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Example Non Example* (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

Teknik analisis data untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji t dengan kriteria pengujian jika $t_{hit} > t_{daft}$ sehingga H_0 di tolak, berarti H_a diterima. dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Uji t yang digunakan

adalah *Independent Sample t-test* yang membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada awal bulan Agustus sampai akhir bulan Agustus di kelas V B sebagai kelas eksperimen dan pada kelas V A sebagai kelas kontrol yang dilakukan pada kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran Konvensional. Selanjutnya data diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar matematika siswa sebagai akibat perlakuan tersebut.

Materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama, yaitu tentang materi mengenai Penjumlahan dan Pengurangan Pada Pecahan Berpenyebut Beda dan pada akhir penelitian, masing-masing siswa dari kedua kelas dilakukan *posttest* yang sama yaitu berbentuk essay berjumlah 10 soal untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada materi tersebut. Tes yang diberikan berupa essay untuk mengetahui hasil belajar matematika terdiri dari 10 butir soal, dimana sebelumnya sudah diujikan ke responden untuk mengetahui ke validan dan realibilitas. Kemudian, untuk memperoleh masing-masing nilai siswa dan mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan. Mengingat $t_{hit} > t_{daf}$ ($8,82 > 1,67$) maka penerapan model pembelajaran *Example*

butir soal dan dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana yang telah ditetapkan pada BAB III.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada data kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hit} = 4,64$ maka dari daftar didapatkan data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6 - 3 = 3 dengan taraf signifikan (α) 5% yakni $4,64 < 7,81$ dengan demikian terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$, maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada data kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hit} = 6,53$ maka dari daftar didapatkan data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6 - 3 = 3 dengan taraf signifikan (α) 5% yakni $6,53 < 7,81$ dengan demikian terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$, maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,06 < 1,91$ sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang sama (homogen).

Dengan demikian $t_{hit} > t_{daf}$ maka H_0 di tolak, berarti H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan. Jadi ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan. Mengingat $t_{hit} > t_{daf}$ ($8,82 > 1,67$) maka penerapan model pembelajaran *Example*

Non Example positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian dilaksanakan pada kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Gedongtataan. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu kelas V A dilaksanakan dengan guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran menggunakan buku siswa. Selanjutnya siswa diberikan Latihan pada materi operasi hitung pecahan berpenyebut beda. Kegiatan tersebut menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Sebagian siswa belum sepenuhnya aktif dan sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga terkesan acuh untuk menyampaikan gagasan/ide dalam penyelesaian soal, tentu hal ini berdampak hasil belajar siswa kelas kontrol terasa belum maksimal.

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yaitu siswa kelas V B yang sebelum diberikan perlakuan menunjukkan hasil belajar matematika serupa dengan kelas kontrol. Keadaan tampak berbeda, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yang menunjukkan pembelajaran dilaksanakan dengan menghubungkan pengetahuan yang telah diketahui siswa dan pengetahuan yang akan dipelajari siswa diberikan pertanyaan yang bersifat menuntun. Pada awal pembelajaran siswa diberikan gambar untuk memancing pengetahuan siswa seputar materi operasi hitung pecahan berpenyebut beda, sehingga membangkitkan minat dan rasa ingin tau siswa terhadap materi tersebut.

Selanjutnya, materi tidak diajarkan secara langsung oleh guru melainkan siswa sendiri yang mengkonstruksikan pengetahuan dan pemahaman mereka dengan belajar kelompok menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa mempelajari materi LKPD yang telah dibagikan dan siswa berdiskusi kecil untuk menyelesaikan tugas pada LKPD. Saat siswa menyelesaikan permasalahan di LKPD dan siswa terlihat kesulitan, siswa diberikan pertanyaan yang menuntun dan siswa wajib menjawab sesuai kemampuannya. Jika siswa tetap mengalami kesulitan, siswa terus diberikan pertanyaan menuntun oleh guru sampai siswa menemukan solusi dari pertanyaan dalam LKPD tersebut. Artinya keaktifan dan partisipasi siswa dalam hasil belajar sangat dituntut dalam model ini. Selanjutnya, siswa dipilih secara acak untuk dapat menyampaikan jawabannya dan kegiatan ini dilakukan beberapa kali kepada siswa yang berbeda-beda. Pemberian penguatan berdasarkan hasil jawaban siswa serta menjawab pertanyaan atau hasil latihan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

Pada kegiatan di kelas eksperimen melalui pengisian LKPD, latihan serta tanya jawab yang dilakukan mampu mengasah kemampuan hasil belajar untuk menjelaskan ide/gagasan serta menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya, dari kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan pembelajaran yang menuntut siswa aktif saat pembelajaran berlangsung serta keberanian siswa untuk menjawab, bertanya dan bertukar pendapat menggunakan

bahasa yang mudah dipahami. Sesuai dengan penjelasannya bahwa *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh gambar yang disajikan. Hal ini dikuatkan oleh Miftahul Huda (2017 : 234) model pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa dalam belajar berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan.

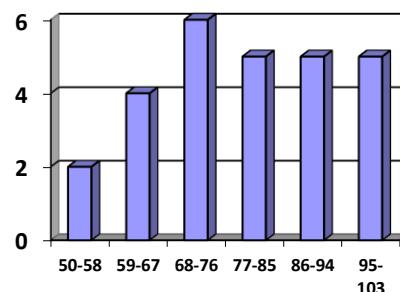
Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* adalah siswa belajar berkaitan langsung dengan kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu, model pembelajaran *Example Non Example* siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsep nya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.

Melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas V B sebagai kelas eksperimen. Terciptanya suasana yang menyenangkan yang menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam belajar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* melatih dan mengasah kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan model ini.

Berbeda dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Konvensional, pembelajaran cenderung

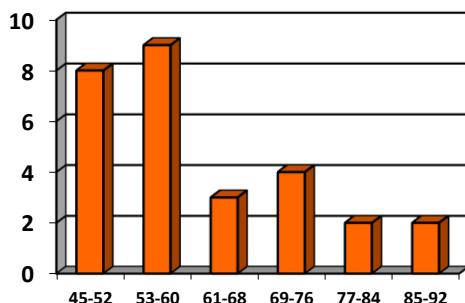
siswanya belum sepenuhnya siswa aktif. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2019) bahwa rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar yang menggunakan model Konvensional.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan salah satu penelitian lain yang dijadikan acuan yaitu Oenus (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan tersebut, dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk aktif dalam mengamati dan menyelidiki suatu contoh benda atau contoh gambar untuk mengetahui benda dan gambar yang benar. Ketercapaian tujuan pembelajaran nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Adapun pada kelas kontrol didapatkan histogram nilai posttest sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol

Hasil yang diperoleh adalah didapati bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (V B) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol (V A). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Example Non Example* dalam pelaksanaannya menggunakan metode diskusi kelompok disertai penyajian berbagai bentuk gambar sesuai dengan materi ajar, kemudian siswa diminta untuk mengamati. Kegiatan tersebut dapat mengaktifkan siswa karena dalam kelompok siswa diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi meyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari siswa yang lain dapat membimbing dan membantu temannya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata agar terjadi pemerataan pencapaian tujuan pembelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompoknya.

Diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* dengan uraian yang ada di atas karena model pembelajaran

Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Gedongtataan, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* yang telah diterapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Gedongtataan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gedongtataan karena nilai $t_{hit} > t_{daaf}$ dengan taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni & Dinn Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung.

Oennus, Teressia Olivia. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung (Skripsi). Universitas Lampung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penada Media Group.

